

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Konsep Peran

Hakikatnya peran merupakan semua yang ada di kegiatan yang meliputi hak dan kewajiban yang berkaitan dengan status pada kelompok masyarakat tertentu pada keadaan sosial yang khas. Peranan adalah bagian dari tugas terutama yang harus dilakukan. Pemeranan adalah metode cara atau tindakan mendalami perilaku yang diharapkan dan dihubungkan dengan kedudukan seseorang.<sup>1</sup>

Peranan (*role*) merupakan bagian yang dinamis dari kedudukan (status). Berarti bahwa orang tersebut sudah melaksanakan hak dan juga tanggung jawabnya berdasarkan jabatan yang dimilikinya, sehingga orang itu sudah menjalankan suatu peran. Sama halnya kedudukan, bahwa masing-masing individu bisa memiliki banyak peranan yang berasal dari kehidupan lingkungan disekitarnya. Hal tersebut artinya bahwa peran tersebut menyimpulkan apa yang dilakukannya untuk masyarakat juga kemungkinan-kemungkinan apa yang didapatkan masyarakat darinya. Peran sangat penting untuk menentukan perilaku seseorang, disamping itu peran mengakibatkan seseorang bisa memprediksi perilaku orang lain pada batasan tertentu, maka dari itu seseorang bisa menyesuaikan perbuatannya sendiri dengan perilaku orang-orang yang di sekitarnya.<sup>2</sup>

Ada beberapa peran sosial yang membutuhkan persyaratan perilaku yang sangat rinci dan eksplisit. Misalnya, ada suatu peran dalam pekerjaan yang dilaksanakan dengan acara yang sama oleh siapapun yang bisa memegang jabatan tersebut tanpa harus mengikuti interpretasi pribadi.. Contohnya pelajar dan pegawai negeri yang memiliki peran masing-masing yang keseluruhan sudah diatur dengan baik. Ada banyak peranan lain yang tidak harus mengikuti ketentuan,

---

<sup>1</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), Cet. Ke 1, 1132

<sup>2</sup> J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. ke-3, 158-159.

namun lebih banyak bergantung pada interpretasi pribadi itu sendiri contohnya peran seorang istri, orang tua atau orang yang sudah pensiun.<sup>3</sup>

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa peran meliputi sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dikaitkan dengan kedudukan atau jabatan seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan serangkaian peraturan-peraturan yang menuntun seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu rencana perihal apa yang mampu dilaksanakan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga bisa diartikan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi susunan sosial masyarakat.<sup>4</sup>

## 2. Industri dalam Perspektif Ekonomi Islam

### a. Pengertian Industri

Industri mempunyai dua definisi secara luas maupun secara sempit. Dalam pengertian secara luas, industri meliputi semua usaha dan aktivitas dalam bidang ekonomi yang bersifat produktif. Sedangkan dalam arti sempit, industri atau industri pengolahan merupakan suatu aktivitas merubah barang dasar dengan cara mekanis, kimi atau manual sehingga dapat dijadikan barang yang sudah jadi ataupun setengah jadi. Dalam hal ini termasuk kegiatan jasa industri dan pekerja rakitan (*assembling*). Didalam Islam industri merupakan wadah untuk melakukan kegiatan proses pengolahan dari produksi, biasanya berhubungan dengan apa yang diproduksinya.<sup>5</sup> Menurut Ahmad Ifham Sholihin pengertian dari industri adalah aktivitas ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industri).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Siti Susana, "Peranan *Home Industry* Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau." (*Skripsi*, Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012). 35.

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. ke-22, 269.

<sup>5</sup> Mohammad Hidayat, *The Sharia Economic* (Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni, 2010), 218.

<sup>6</sup> Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 350

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah aktivitas ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku. Barang setengah jadi dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>7</sup> Dari beberapa pengertian industri tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa industri merupakan sebuah wadah untuk pengolahan suatu barang ataupun jasa agar bisa memberikan manfaat untuk pelaksanaannya.

Pengelompokan industri menurut Muhammad Faqih Mukhlisin mempunyai beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan industri dilihat dari bahan baku  
Setiap industri akan menghasilkan barang sesuai dengan bahan baku yang dimiliki dalam setiap proses produksinya. Berikut industri jika dibedakan menurut bahan bakunya:
  - a) Industri ekstraktif merupakan pemerolehan bahan baku yang langsung diambil dari alam. Contohnya hasil dari pertanian, industri hasil perikanan dan industri hasil kehutanan
  - b) Industri non ekstraktif adalah pengolahan lebih lanjut dari hasil industri lainnya. Contohnya: industri kayu lapis, industri perminyakan dan industri kain.
  - c) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tersier. Aktivitas industri ini ialah menjual jasa layanan untuk kebutuhan kepada orang lain.. Contohnya perbankan, perdagangan, angkutan dan pariwisata.
- 2) Pengelompokan industri dilihat dari jumlah tenaga kerja
  - a) Industri rumah tangga adalah tenaga kerja didalam industri ini biasanya kurang dari empat orang. Industri rumah tangga mempunyai ciri diantaranya pemilik dan pengelola industri tersebut biasanya adalah kepala dalam rumah tangga itu sendiri ataupun anggota didalam keluarganya, terbatasnya modal, dan pekerjaannya merupakan anggota

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Pasal 1 Tahun 1984 tentang Perindustrian

keluarga sendiri. Contohnya industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/tahu dan sebagainya.

- b) Industri kecil, yaitu pekerja didalam industri ini biasanya sekitar 5 hingga 19 orang. Ciri yang dimiliki industri ini diantaranya kecilnya modal yang dimiliki, pekerja dalam industri ini biasanya masih berasal dari tetangga sekitar ataupun saudara terdekat. Contohnya industri genteng, industri bata dan industri pengolahan rotan.
  - c) Industri sedang ialah pekerja didalam industri ini biasanya sekitar 20 hingga 99 orang. Industri sedang mempunyai ciri-ciri yaitu yang dikeluarkan untuk industri ini memakai modal yang lumayan besar, para pekerjanya pun biasanya mempunyai suatu ketrampilan khusus dan perusahaan mempunyai pimpinan yang punya kemampuan manajerial. Contohnya industri konveksi, industri border dan industri keramik.
  - d) Industri besar, yaitu pekerja didalam industri memiliki jumlah hingga 100 orang bahkan bisa lebih. Industri besar mempunyai ciri-ciri diantaranya penghimpunan dana yang jumlahnya besar didalam kepemilikan saham, para pekerjanya dituntut ketrampilan khusus dan perusahaan memiliki seorang pemimpin yang sudah diseleksi dengan menguji kemampuan dan kelayakan. Contohnya industri tekstil, industri mobil, industri besi baja dan industri pesawat terbang.
- 3) Pengelompokan industri dilihat dari produk yang dihasilkan

Menurut hasil produksi, industri bisa dibagi menjadi:

- a) Industri primer, adalah industri yang memproduksi suatu barang ataupun benda lainnya yang tidak memerlukan tindakan lanjutan dalam mengolahnya. Hasil dari produksinya bisa langsung dipergunakan dan dirasakan secara langsung. Contohnya industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- b) Industri sekunder adalah industri yang menghasilkan barang atau benda yang

membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum bisa dipergunakan. Contohnya industri permintaan benang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.

- c) Industri tersier adalah industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dipergunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berbentuk jasa layanan yang bisa mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Contohnya industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.
- 4) Pengelompokan industri berdasarkan lokasi unit usaha
  - a) Industri yang memiliki orientasi pada pasar (*market oriented industry*), adalah industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.
  - b) Industri yang memiliki orientasi pada tenaga kerja (*employment oriented industry*), adalah industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
  - c) Industri yang memiliki orientasi pada pengolahan (*supply oriented industry*) adalah industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Contohnya industri semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak) dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).
  - d) Industri yang memiliki orientasi pada bahan baku (*materials oriented industry*) adalah industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Contohnya industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut dan industri gula berdekatan dengan lahan tebu.
  - e) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (*footloose industry*), ialah industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat diatas. Pendirian industri ini dapat dilaksanakan dimanapun karena bahan dasar, pekerja, dan target

pemasarannya yang menjangkau lebih luas sehingga bisa ditemukan dengan mudah. Contohnya industri elektronik, industri otomatis dan industri transportasi.

- 5) Pengelompokan industri dilihat dari barang yang dihasilkan
  - a) Industri berat, ialah industri yang menghasilkan mesin-mesin ataupun alat produksi lainnya. Contohnya industri alat-alat berat, industri mesin dan industri percetakan.
  - b) Industri ringan, ialah industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Contohnya industri makanan minuman dan industri obat-obatan.
- 6) Pengelompokan industri dilihat dari subjek pengelola
  - a) Industri rakyat, ialah industri yang merupakan milik rakyat dan dikelola langsung oleh rakyat. Contohnya: industri makanan ringan, industri meubeler dan industri kerajinan
  - b) Industri negara, ialah industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang disebut sebagai BUMN, Contohnya: industri industri perminyakan, industri transportasi, industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan.
- 7) Pengelompokan industri dilihat dari cara pengorganisasian
 

Faktor yang mempengaruhi cara pengorganisasian suatu industri diantaranya modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan dan pemasarannya. Dilihat dari cara pengorganisasiannya, industri dapat dikelompokkan menjadi:

  - a) Industri kecil, merupakan industri yang mempunyai ciri-ciri seperti teknologi sederhana, modal yang relatif kecil, tenaga kerja kurang dari 10 orang berasal dari kalangan keluarga, hasil produksi masih sederhana dan tempat memasarkannya masih terbatas (berskala lokal). Contohnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.
  - b) Industri menengah, ialah industri yang mempunyai ciri-ciri seperti modal relatif besar, teknologi cukup

maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, pekerjaanya tidak tetap dan jangkauan dalam proses memasarkannya lebih banyak (berskala regional). Contohnya: industri bordir, industri sepatu dan industri mainan anak-anak.

- c) Industri besar, ialah industri yang mempunyai ciri seperti modal yang digunakan sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Contohnya: industri barang-barang<sup>8</sup>

Selain pengklasifikasian industri yang ada di atas tersebut, ada juga pengelompokan yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Pengelompokannya adalah sebagai berikut:

1) Aneka Industri (AI)

Industri ini adalah memiliki tujuan yaitu untuk memberikan berbagai macam barang untuk kehidupan sehari-hari. Contoh untuk industri ini meliputi :

- a) Industri tekstil diantaranya benang, kain dan pakaian jadi
- b) Industri alat listrik diantaranya kipas angin dan mesin jahit
- c) Industri kimia diantaranya sabun dan pasta gigi,
- d) industri pangan diantaranya minyak goreng, terigu dan makanan kemasan,
- e) industri bahan bangunan dan umum contohnya marmer dan gergajian.

2) Industri Kecil (IK)

Industri kecil yaitu industri yang terdiri dari pekerja yang terbatas dan teknologi yang masih sederhana. Seringkali disebut dengan industri rumah tangga, industri kerajinan dan perlengkapan keluarga dari tanah (gerabah).<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Muhammad Faqih Mukhlisin, “Klasifikasi Industri” <https://ekonomimanajemen.com/pengertian-industri/>. diakses pada 15 November 2021

<sup>9</sup> Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/SK/1/1986 tentang Sistem Klasifikasi Industri Serta Pemberian Nomor Kodenya yang

## b. Industri Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam manusia merupakan kholifah dimuka bumi, dengan segala isinya dilihat dari sudut pandang Islam merupakan amanah yang diberikan Allah SWT kepada para khalifah/pemimpin agar dapat digunakan semaksimal mungkin bagi ketentraman dan kemaslahatan bersama. Dalam meraih usaha atau tujuan tersebut petunjuk telah diberikan Allah kepada RasulNya lalu disampaikannya kepada umatnya. Petunjuk tersebut mencakup keseluruhan yang berhubungan dengan manusia mulai dari aqidah, akhlak, maupun syariah. Sama halnya dalam melakukan aktivitas ekonomi, Allah SWT memerintahkan manusia supaya segala bentuk usaha kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dapat memberikan masalah dan manfaat yang baik bagi dirinya dan juga orang lain. Hal ini tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah berikut ini:<sup>10</sup>

عَنِ الْمُقْدَامِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ، خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ، كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ» (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: "Dari Miqdam RA dari Rasul SAW ia bersabda: tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan hasil kerja (produksi)nya sendiri dan sesungguhnya Nabi Dawud AS mengkonsumsi dari hasil kerjanya sendiri" (HR. al-Bukhari).

Dalam industri, ilmu ekonomi mendefinisikan proses produksi sebagai aktivitas maupun aktivitas lainnya yang memberikan keuntungan. (*utility*) bagi masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. Produksi sendiri memiliki tujuan yaitu menjamin ketersediaan barang dan jasa yang memberikan kemaslahatan atau manfaat yang

---

Berada di Bawah Pembinaan masing-masing Direktorat Jendral dalam Lingkungan Departemen Perindustrian, Jakarta: 24 Januari 1986

<sup>10</sup> M. Hasbi Ash-Shiddiqie, *Pengantar Fiqh Muamalah*, (Semarang : PT. Pustaka Rizki Putra, 1997), 154.

maksimal kepada pembeli. Cara agar bisa mewujudkan tujuan tersebut diantaranya sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Pada tingkat moderat kebutuhan manusia mampu terpenuhi
- 2) Menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya
- 3) Menyiapkan untuk masa depan persediaan barang dan juga jasa
- 4) Pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah

Kebutuhan manusia yang terpenuhi pada tingkat moderat sangat jelas menjadi tujuan yang pertama dari produksi. Ada dua implikasi yang ditimbulkan dari hal ini *pertama*, produsen hanya memproduksi barang dan jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*) meskipun belum pasti merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Manfaat yang dihasilkan dari barang dan jasa harus riil bagi kehidupan Islami tidak hanya kepuasan yang diberikan kepada konsumen saja. *Kedua*, barang yang diproduksi memiliki kualitas yang bagus dan sewajarnya, namun hanya sebatas kebutuhan yang tidak berlebihan. Produk yang berlebihan bukan hanya mengakibatkan kemubaziran (*wastag*) akan namun mengakibatkan sumberdaya ekonomi akan cepat terkuras.<sup>12</sup>

Mannan berpendapat bahwa proses produksi merupakan usaha untuk mendapatkan barang dan jasa yang digunakan untuk kesejahteraan ekonomi antara para anggota masyarakat.<sup>13</sup> Nilai persaudaraan jika di implementasikan kedalam lingkungan ekonomi akan menimbulkan lingkungan kerjasama, bukan persaingan, penyebaran lebih luas atau “sosialisasi sarana produksi”, bukan konsentrasi atau eksploitasi sumberdaya alam (manusia) lebih lanjut.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Harrys Pratama Teguh, *Keuntungan Berinvestasi Diperbankan Dan Asuransi Syari'ah*, (Yogyakarta : Pohon Cahaya, 2014), 241-242

<sup>12</sup> Harrys Pratama Teguh, *Keuntungan Berinvestasi Diperbankan Dan Asuransi Syari'ah*, (Yogyakarta : Pohon Cahaya, 2014), 242.

<sup>13</sup> Mohamed Aslan Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontenporer*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), 30.

<sup>14</sup> Kurrota A'yuny “Peran Home Industri Sepatu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus pada Pabrik Sepatu Legacy Leather ART UD. Wahyu Abadi di Desa Gedangsewu” , (Skripsi : Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung), 30.

Adam Smith dalam teori ekonomi klasiknya menyatakan bahwa sama seperti alam semesta yang sudah berjalan secara teratur, sistem ekonomi juga bisa menyembuhkan dirinya sendiri ( self adjustmen), dikarenakan adanya pengatur yang memiliki kekuatan yang juga dikatakan sebagai tangan yang gaib (invisible hands). Dalam perumpamaan yang sederhana, tangan yang tak terlihat tersebut yaitu mekanisme pasar, adalah mekanisme sumberdaya ekonomi yang dialokasikan berdasarkan interaksi adanya permintaan dan juga penawaran.<sup>15</sup>

Di dalam ekonomi Islam tetap pada keyakinan bahwa Allah merupakan pencipta utama, pemilik dan pengatur alam semesta dan dengan ketetapan-Nya dalam memberikan kehidupan serta mematikan dengan firman-Nya. Dengan kepercayaan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah, Tuhan semesta alam, maka gagasan produksi didalam Islam tidak hanya menambah manfaat didunia, namun yang lebih utama lagi untuk mencapai perluasan manfaat di akhirat.<sup>16</sup> Tugas dan peran manusia sebagai pemimpin yaitu menjalankan dan mengatur semua yang telah diberikan oleh Allah secara tepat dan maksimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat diwujudkan.

Didalam ekonomi Islam produksi memiliki nilai universal yaitu memerintahkan untuk mendapatkan sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan menggunakan hasil produksi pada jalan kebajikan dan tidak mezalimi pihak lain dan tidak mengakibatkan kepada kerusakan.<sup>17</sup> Penyusunan teori-teori ekonomi Islam dalam hal ini terdapat lima nilai universal yang dijadikan dasar inspirasi diantaranya yaitu:

- 1) Tauhid (keesaan Tuhan), merupakan pondasi ajaran Islam. Secara global tauhid diartikan sebagai sebuah

---

<sup>15</sup> Prathama Rahardja, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008),13.

<sup>16</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 103.

<sup>17</sup> Astriana Widiastuti, “Analisis Hubungan Antara Produktifitas Kerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009”, (Semarang : Economics Development Analysis Journal, 2012)

- ungkapan keyakinan (syahadat) seorang muslim atas keesaan Tuhan.
- 2) Adl (keadilan), Allah SWT telah menyuruh manusia agar melakukan keadilan atau pemerataan. Adil yang dimaksud disini adalah tidak berbuat jahat dan tidak dihajati, sehingga implementasinya pada aktivitas ekonomi yaitu seseorang tidak diperbolehkan melakukan hal yang buruk terhadap yang lainnya atau melakukan perusakan alam untuk digunakan bagi kepentingan diri sendiri.
  - 3) Nubuwwah (kenabian), sifat yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW diharapkan dapat diteladani oleh kaum muslim dan diterapkan dalam kehidupannya setiap hari, khususnya pada masalah ekonomi yaitu sidiq (jujur), amanah (tanggung jawab, kepercayaan, kredibilitas), fathanah (kecerdikan, kebijaksanaan, intelektualitas) dan tabligh (komunikasi, keterbukaan, pemasaran).
  - 4) Khilafah (pemerintah), peranan pemerintah dalam ekonomi merupakan peranan yang kecil namun sangat penting dalam perekonomian. Peranan pokoknya yakni menjamin tidak adanya yang melanggar hak asasi dan juga memastikan berjalannya perekonomian suatu negara secara benar dan sudah sesuai dengan syariah.
  - 5) Ma'ad (hasil). Menurut Imam Ghazali motif pelaku ekonomi adalah untuk menghasilkan manfaat maupun keuntungan/profit/laba baik laba material maupun non material.<sup>18</sup>

### 3. Pendapatan Keluarga

#### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut kamus bahasa Indonesia merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>19</sup> Selain itu didalam kamus manajemen pendapatan merupakan uang yang diterima atau diperoleh oleh perorangan, organisasi, dan

---

<sup>18</sup> Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Dasar* , (Jakarta : Prenadamedia Group, 2012), 3.

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),185

perusahaan berbentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>20</sup>

Banyaknya hasil yang diterima yang diukur melalui satuan mata uang yang bisa didapatkan seseorang ataupun sebuah negara dalam jangka waktu tertentu hal ini bisa diartikan sebagai pendapatan. Reksopriyatno mengartikan “pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dalam hal ini bisa ditarik kesimpulan bahwa pendapatan ialah sebagai jumlah atau nominal penghasilan yang diperoleh individu didalam masyarakat untuk periode waktu tertentu sebagai kompensasi atau faktor-faktor produksi yang sudah diberikan.<sup>21</sup> Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari upah atau balas jasa dari hasil usaha yang diterima perorangan maupun kelompok rumah tangga dalam waktu perbulan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan setiap harinya.. Penerimaan lain dari luar aktivitas pokok ataupun pekerjaan pokok disebut dengan pendapatan tambahan. Pendapatan dari usaha sampingan merupakan penerimaan lainnya selain dari kegiatan pokok ataupun pekerjaan pokok yang menghasilkan pendapatan tambahan.. Pendapatan sampingan yang diterima secara langsung bisa diperuntukkan untuk mendukung atau memberikan tambahan pendapatan pokok.

Soekartawi, memaparkan bahwa banyaknya barang yang akan dikonsumsi dipegaruhi langsung oleh pendapatan, seringkali ditemukan bahwa semakin meningkatnya pendapatan, maka barang yang akan dikonsumsi juga semakin banyak dan lebih diperhatikan lagi kualitas barang tersebut. Contohnya sebelum pendapatan meningkat makanan seperti beras yang dikonsumsi memiliki kualitas yang rendah, namun pada saat pendapatan mengalami peningkatan maka makanan yang akan dikonsumsi akan meningkat pula kualitasnya..<sup>22</sup> Didalam suatu daerah kriteria dari daerah yang maju dapat dilihat

---

<sup>20</sup> BN.Marbun,*Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

<sup>21</sup> Reksoprayitno,*Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta : Bina Grafika, 2004), 79.

<sup>22</sup> Soekartawi, *Faktor-Faktor Produksi*, (Jakarta:Salemba Empat, 2002), 132.

dari tingkat pendapatannya. Jika pendapatan dalam suatu daerah tersebut masih tergolong relative rendah maka bisa dikatakan bahwa daerah tersebut memiliki kesejahteraan dan kemajuan yang masih rendah. Jika dalam proses konsumsi ini terdapat kelebihan maka sisa kelebihan tersebut akan digunakan untuk menjadi tabungan sebagai upaya investasi di masa depan, biasanya akan ditaruh di bank ataupun diubah dalam bentuk tabungan lainnya. Tingkat tabungan masyarakat juga dipengaruhi oleh kemajuan dalam bidang pendidikan, produksi dan segaiannya. Lain halnya jika pendapatan masyarakat dalam suatu daerah tergolong tinggi, maka dapat dikataakan bahwa daerah tersebut termasuk maju dan kemakmurannya tersebut juga tinggi.<sup>23</sup>

Sedikit atau besarnya suatu pengeluaran keluarga sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengolah dan mengatur penerimaan atau pendapatannya. Demikian juga pengalaman berusaha memberikan dampak aktifitas sehingga pendapatan mengalami peningkatan. Upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan bisa dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan seperti menyokong golongan masyarakat supaya berkembang dan modal kerja yang sudah dipenuhi, dalam menggunakan modal kerja yang tetap diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan suatu usaha dapat dicapai sesuai dengan tujuan sehingga upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dapat diwujudkan secara maksimal.

Toweulu mengungkapkan bahwa “untuk memperbesar pendapatan, seseorang anggota keluarga dapat mencari pendapatan dari sumber lain atau membantu pekerjaan kepala keluarga sehingga pendapatannya bertambah”.<sup>24</sup>

Boediono memiliki pendapat bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pendapatan seseorang diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Mahyu Danil, ”Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen” *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, vol.IV No.7:9

<sup>24</sup> Sudarman Toeulu, *Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), 3.

<sup>25</sup> Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 150.

- 1) Hasil tabungan dan juga pemberian atau warisan merupakan sumber faktor-faktor produksi yang dimiliki.
- 2) Harga per barang hasil produksi dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.
- 3) Perolehan anggota keluarga dari kerjaan lainnya.

Di dalam masyarakat konsumsi akan dipengaruhi secara langsung oleh tingkat pendapatan. Didalam masalah ekonomi pendapatan dan konsumsi memiliki kaitan yang sangat penting. Realitanya jika pendapatan mulai naik maka pengeluaran untuk konsumsi juga semakin meningkat, dan ketika pendapatan turun maka tingkat konsumsi yang dikeluarkan juga menurun. Kemampuan suatu keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya berpengaruh pada tingkat pengeluarannya.<sup>26</sup>

Distribusi pendapatan merupakan penyaluran atau pembelanjaan guna pemenuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Jika distribusi pendapatannya rendah atau kurang maka akan mengakibatkan pembelanjaan yang rendah, kemiskinan akan timbul, keadilan yang tidak merata, kekurangan pangan dan lain sebagainya yang bisa mengakibatkan timbulnya antipasti antara kalangan masyarakat yang jumlah pendapatannya masih rendah dan kalangan masyarakat yang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka didalam lingkungan masyarakat akan timbul kecemburuan sosial.<sup>27</sup>

Pendapatan merupakan sesuatu yang terpenting dalam melaksanakan suatu pekerjaan bagi masing-masing individu yang melakukan kegiatan atau bekerja, didalam ilmu ekonomi pendapatan didefinisikan sebagai hasil berupa uag atau upah atau hal materi lainnya yang diraih dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas.

Jadi bisa disimpulkan dari pemaparan pengertian pendapatan tersebut bahwa, pendapatan adalah gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, untuk

---

<sup>26</sup> Mahyu danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen" *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, vol.IV No.7:9

<sup>27</sup> Mahyu danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Komsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen" *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen, Aceh*, vol.IV No.7 :9

itu masing-masing individu yang memiliki suatu pekerjaan di luar sektor formal atau perniagaan, mengupayakan untuk selalu dari hasil usahanya agar mampu meningkatkan pendapatan untuk digunakan dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan sebisa mungkin pendapatan diperuntukkan agar nilai kehidupan keluarganya meningkat.

**b. Konsep Pendapatan**

Didalam sebuah pendapatan, seseorang harus mengenali konsep pendapatan karena hal tersebut penting. Karena dengan mengenali konsep pendapatan, sehingga orang tersebut lebih mampu memahami sumber, kelompok dan apa saja yang ada di pendapatan itu sendiri. Pendapatan merupakan konsep aliran. Seperti yang diungkapkan oleh Raharja dan Manurung dalam rumah tangga ada tiga sumber penerimaan diantaranya sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah  
Gaji dan upah merupakan bentuk balasan jasa terhadap kemauan menjadi pekerja. Produktivitas mempengaruhi secara teoritis yang penting dalam perolehan besar-sedikitnya gaji.
- 2) Pendapatan dari asset produktif  
Asset produktif merupakan pemasukkan asset yang diberikan sebagai bentuk timbal balik atas jasa penggunaannya, yang termasuk dalam asset produktif diantaranya yaitu asset finansial dan asset bukan finansial.
- 3) Pendapatan dari pemerintah  
Penerimaan transfer dari pemerintah ialah perolehan pendapatan dari bukan sebagai balas jasa input yang diberikan.

Firmansyah berpendapat bahwa didalam keluarga terdapat tiga macam pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan aktif  
Ketika seseorang bekerja secara aktif maka akan memperoleh pendapatan aktif. Misalnya seperti pendapatan seorang pemilik usaha dan tenaga kerja.

---

<sup>28</sup> Rizki Nanda, “Analisis Tingkat Pendapatan Petani Garam di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, 8.

- 2) Pendapatan portofolio  
Pendapatan ini dihasilkan ketika melakukan investasi di instrumen keuangan, contohnya reksadana, saham atau obligasi.
- 3) Pendapatan pasif  
Pendapatan pasif merupakan pendapatan yang didapatkan suatu sistem yang mampu memperoleh , contohnya royalty dari menulis buku, rekaman, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Ada tiga pendekatan perhitungan yang bisa digunakan untuk melihat besarnya suatu pendapatan yang diperoleh yaitu:

- 1) Pendekatan hasil produksi (*product approach*)  
Melalui pendekatan hasil produksi, besarnya pendapatan bisa dilihat melalui cara yaitu dalam jangka waktu tertentu mengumpulkan data mengenai hasil akhir barang ataupun jasa dari sebuah unit usaha yang mampu memproduksi barang atau jasa..
- 2) Pendekatan pendapatan  
Pendapatan dihitung melalui data yang dikumpulkan mengenai pendapatan yang diterima seseorang.
- 3) Pendekatan pengeluaran  
Pendapatan dihitung menggunakan penjumlahan dari semua output yang dilaksanakan oleh sebuah unit ekonomi.

Penghitungan jumlah pendapatan yang diterima oleh para penganyam , bisa menggunakan ketiga sekaligus pendekatan tersebut, ataupun salah satunya saja. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan pendapatan, adalah penghitungan pendapatan dengan cara mengumpulkan data mengenai pendapatan yang telah diterima oleh para penganyam .<sup>30</sup>

Berikut faktor yang mempengaruhi pendapatan:

- 1) Ketersediaan peluang untuk kerja

---

<sup>29</sup> Anva Nesa, “Pengaruh Budaya, Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berbelanja Masyarakat di Suzuya Lhokseumawe” *Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh Lhokseumawe*, 13.

<sup>30</sup> Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 54.

- 2) Kemampuan dan kecakapan
- 3) Dorongan atau motivasi
- 4) Keuletan dalam bekerja
- 5) Jumlah modal yang dipergunakan

Pendapatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai:

- 1) Model pekerjaan dan posisi yang dipegang
- 2) Pendidikan
- 3) Waktu kerja
- 4) Jumlah anggota keluarga<sup>31</sup>

Pengukuran pendapatan harus dilihat dari peningkatan asset atau kewajiban yang menurun pada nominal sewajarnya dari kenaikan atau penurunan tersebut pada saat diukur, yang mewajibkan asset dan kewajiban yang berubah untuk diukur dengan benar, diantaranya

- 1) Pengukuran asset maupun kewajiban menggunakan alat yang relevan.
- 2) Keandalan yang cukup dapat digunakan untuk mengukur peningkatan asset atau penurunan kewajiban.<sup>32</sup>

#### c. **Distribusi Pendapatan dalam Keluarga**

Didalam rumah tangga seorang muslim menerapkan nilai-nilai Islam merupakan faktor intern, sehingga haruslah memahami dalam proses seluruh aktivitas ekonomi didalamnya wajib didasari oleh legalitas halal dan haram dimulai dari produktivitas ( kerja), hak kepemilikan, pembelanjaan (konsumsi), transaksi dan investasi. Kegiatan yang berhubungan dengan bagian hukum lalu dijadikan landasan bagaimana proses distribusi pendapatan dilakukan oleh seorang muslim. Distribusi pendapatan yang bersumber dari kegiatan yang haram sangat dilarang oleh Islam. Oleh karena itu didalam keluarga muslim cara distribusi

---

<sup>31</sup> Sukirno Sadono, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Gramedia, 2001), 59.

<sup>32</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, (Salemba 4: Jakarta, 2002), 29.

pendapatan juga akan dicampuri oleh hukum (wajib-sunnah).<sup>33</sup>

Distribusi pendapatan didalam kehidupan berumah tangga berhubungan erat dengan yang disebut shadaqah. Definisi shadaqah disini tidak mengenai sedekah dalam konsep pengertian bahasa Indonesia. Menurut terminology Al- Qur'an konteks shodaqoh dapat dipahami dalam dua aspek, yang pertama adalah shadaqah bersifat wajib yang diartikan bahwa semua bentuk pengeluaran dari rumah tangga yang berhubungan dengan distribusi pendapatan yang bersifat kewajiban. Sebagai muslim kategori ini bisa menjadi kewajiban pribadi, contoh yang bisa jadi kewajiban seorang muslim satu dengan muslim lainnya seperti warisan, seperti *Jiwar* (pemberian yang berhubungan dengan urusan bertetangga) dan *masadah* (bantuan yang diberikan ketika orang lain mengalami musibah). Kedua: shadaqah nafilah (sunnah) hal ini didefinisikan apapun yang dikeluarkan dalam rumah tangga yang berhubungan dengan distribusi pendapatan berbasis amal kreatif seperti sedekah.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan yang yang paling ditekankan dalam konteks distribusi pendapatan ialah didalam setiap pendapatan seorang muslim terdapat banyak hak Allah dan Rasulnya serta orang muslim lainnya. Tujuan dari hal ini juga *Takafful Ijtima'i* (jaminan sosial) seorang muslim kepada keluarga dan juga orang lainnya, maka mampu meminimalisasi pendapatan yang tidak setara (*uniquality income*) dan keadilan sosial (*social justice*).

#### 4. Sistem Penetapan Upah

##### a. Sistem Pengupahan di Indonesia

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan upah sebagai pemberian bayaran sebagai bentuk timbal balik atas jasa atau biaya tenaga kepada orang lain atas apa yang sudah, yang disebabkan dari suatu pekerjaan.<sup>34</sup> Gaji atau upah adalah hak pekerja yang diperoleh dan disebutkan dalam wujud uang dan sebagai balasan dari majikan kepada tenaga kerja setelah pekerjaan yang sudah dikerjakan.

---

<sup>33</sup> Ika Yunita Fauzia, Abdul Kadir Riyaldi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Cet. I, (Jakarta: Kencana, 2014) ,135.

<sup>34</sup> Abdullah Pius, Prasetya Danu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkol, 1998), 602.

Didalam Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, upah merupakan kewajiban pengusaha atau pemberi kerja yang diterima oleh pekerja/buruh yang dinyatakan dalam bentuk uang sebagai balasan yang sudah ditetapkan dan dibayarkan sesuai dengan kesepakatan kerja, perjanjian, atau hukum undang-undang yang yang berwenang, begitupun tunjangan untuk pekerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan yang telah dikerjakan.<sup>35</sup>

Sistem pemberian upah kepada karyawan atau pekerja didalam organisasi ataupun perusahaan tidak spontan memberikan secara langsung begitu saja. Mereka mengikuti beberapa pengaturan dalam dalam pemberian upah, diubah sesuai jenis pekerjaan dan pendekatan organisasi atau perusahaan tersebut.

1) Sistem upah menurut waktu

Sistem upah menurut waktu adalah waktu tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan yang menjadi dasar dari sistem upah ini. Seorang pekerja dibayar berdasarkan jangka waktu lamanya ia bekerja. Biasanya pemberian upah jenis ini dilakukan secara perjam, harian, perminggu dan sebagainya. Pekerja bangunan adalah salah satu contoh sistem pengupahan menurut waktu.

2) Sistem upah borongan

Sistem upah borongan adalah sistem upah yang disandarkan pada perjanjian antara pemberi kerja dan pekerja untuk dijadikan dasar pada saat pemberian upah. Biasanya dalam sistem ini terdapat pihak pemborong yang memiliki peranan sebagai pemimpin para pekerja pada saat melakukan suatu pekerjaan.

3) Sistem upah partisipasi (upah bonus)

Yang dimaksud sistem upah partisipasi adalah biasanya upah ini diberikan khusus pada saat waktu tertentu seperti pada saat akhir tahun berupa bonus. Bonus ini biasanya diambilkan dari sebagian keuntungan atau profit akhir tahun dari perusahaan yang diberikan kepada pekerja pada . Pemberian bonus ini didasarkan pada jabatan ataupun performa dalam bekerja pada kurun waktu satu tahun terakhir.

---

<sup>35</sup> Republika Indonesia, *Undang-Undang No 13 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat 3*

- 4) Sistem upah premi  
Yang dimaksud sistem upah premi adalah pemberian upah khusus kepada pekerja atas prestasi yang dimilikinya. Seperti contoh bekerja pada hari libur, mempunyai ketrampilan yang sangat khusus atau melakukan pekerjaan yang berbahaya dan lain-lain.
- 5) Sistem upah mitra usaha (*co-partnership*)  
Sistem upah mitra usaha ini hampir sama dengan sistem upah bonus. Bedanya dengan sistem upah bonus adalah jika upah bonus diberikan dalam bentuk uang tunai, namun dalam sistem upah mitra usaha ini diberikan dalam bentuk tabungan seperti saham ataupun obligasi. Tujuan diberikannya saham atau obligasi perusahaan diharapkan tingkat kinerja para pekerja menjadi semakin baik dikarenakan ikut andil dalam memajukan dan berperan sebagai pemilik perusahaan tersebut.<sup>36</sup>

**b. Sistem Penetapan Upah dalam Ekonomi Islam**

Harith bin Asad Al-Muhasibi yang merupakan penulis buku yang berjudul *AlMakasib* didalamnya terdapat pembahasan mengenai langkah-langkah ataupun cara-cara pendapatan sebagai mata pencarian seperti dengan cara jual beli atau berdagang, industri dan semua aktifitas ekonomi yang produktif lainnya. Dalam hal ini cara pemerolehan pendapatan harus dengan cara yang baik dan tidak berlebihan atau melebihi batasnya. Penarikan profit keuntungan dan upah tidak boleh dilakukan dengan cara yang buruk atau zalim, tetapi juga menghindarkan diri dari aktivitas ekonomi tidak menunjukkan sifat muslim yang benar-benar Islami.<sup>37</sup>

Dalam hal proses pengupahan Islam memberikan pilihan untuk menyelesaikan dengan cara yang sangat baik dalam mengatasi masalah upah dan menyelamatkan kepentingan dari masing-masing pihak baik tenaga kerjanya maupun pemilik tanpa melanggar hak atau kesepakatan yang sah dari pemilik. Kelompok kerja tidak diperbolehkan menerima tindakan kejam dari para majikan dengan cara

---

<sup>36</sup> Senja Nilasari, *Panduan Praktis Menyusun Sistem Penggajian & Benefit*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2016)

<sup>37</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 108.

menghapus hak atau wewenang sepenuhnya dari bagian mereka. Masing- masing pihak akan diberikan keadilan untuk mendapatkan setiap bagian yang sah dari hasil kerjasama mereka tanpa adanya gangguan dari pihak lain..<sup>38</sup>

1) Prinsip Keadilan

Keadilan bagi umatnya sangat diperhatikan oleh Islam sehingga dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah:8

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ  
بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتٰنُ قَوْمٍ عَلٰى اَلَّا  
تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ  
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>39</sup>

Menganut pada prinsip keadilan, masyarakat Islam akan menetapkan upah dengan cara negoisasi atau kesepakatan antara tenaga kerja, majikan dan negaranya. Dalam pengambilan keputusan tentang upah maka kepentingan pencari nafkah dan majikan akan

<sup>38</sup> Novi Wulandari, "Sistem Pengupahan Dalam Ekonomi Islam Dan Relevansinya dengan Sistem Pengupahan di Indonesia", (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 45.

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Jakarta : PT Sygma Examedia Arkanleema, 108

dipertimbangkan secara adil. Supaya negara bisa menetapkan suatu tingkatan upah yang sesuai negara harus terlebih dahulu menetapkan nilai upah minimal melalui pertimbangan dari perubahan kebutuhan dari pekerja baik darigolongan bawah dan dalam keadaan bagaimanapun nilai upah ini tidak akan bisa jatuh. Peninjauan ulang dari waktu ke waktu untuk nilai minimal ini harus dilakukan untuk disesuaikan dengan adanya jika ada perubahan tingkat harga dan biaya hidup. Sedangkan untuk penetapan nilai maksimalnya berdasarkan sumbangan tenaga dan akan banyak macamnya.<sup>40</sup>

M. Abdul Manan mengungkapkan bahwa Islam tidak dalam distribusi kekayaan terdapat persamaan yang tetap, karena didalam kemajuan sosial bagaimanapun arti yang sesungguhnya akan dikehendaki kesempatan yang penuh untuk upah yang berbeda, melalui kebijakan Qur'ani pada masalah penentuan upah didasarkan pada menimbang keahlian dan ketrampilan ini adalah sesuatu hal yang dipertimbangkan.<sup>41</sup> Nilai kerja sama dan tolong menolong, menjadi nilai kemanusiaan yang diutamakan pada saat menetapkan upah, keinginan dan kasih sayang dalam mewujudkan keharmonisan sosial yang berada pada tingkat *market wage* pada dasarnya bersifat obyektif, sedangkan value manusia bersifat subyektif, faktor obyektif dan subyektif akan menentukan tingkat gaji atau upah didalam Islam.<sup>42</sup>

a) Upah Minimum

Didalam Islam hak-hak pekerja sangat diperhatikan oleh Islam agar tidak dilanggar oleh para majikan. Para majikan memiliki tanggung

---

<sup>40</sup> Novi Wulandari, "Sistem Pengupahan Dalam Ekonomi Islam Dan Relevansinya dengan Sistem Pengupahan di Indonesia", (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 47.

<sup>41</sup> Rahmad Hakiki., "Upah Karyawan Toko Roti Surya Bakeri Kota Bengkulu Menurut Sistem Keadilan Ekonomi Islam". Skripsi (Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. 2013), 31.

<sup>42</sup> Novi Wulandari, "Sistem Pengupahan Dalam Ekonomi Islam Dan Relevansinya dengan Sistem Pengupahan di Indonesia", (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu), 48.

jawab dalam menetapkan upah minimum yang mampu mencukupi segala kebutuhan yaang utama dalam hidup meliputi pangan, sandang, tempat tinggal dan sebagainya, sampai tenaga kerja mendapatkan tingkat kehidupan yang selayaknya. Hal ini berarti tanggung jawab yang terpenting adalah memberikan perhatian kepada pekerja supaya mendapatkan imbalan atau gaji yang sesuai untuk tetap berada dalam kehidupan yaang sepiantasnya. Pemberian upah yang minimum tidak akan diperbolehkan untuk diberikan hal ini supaya pekerja mampu mencukupi kebutuhannya.<sup>43</sup>

b) Upah Maksimum

Ayat yang memberikan gambaran tentang batasan upah tertinggi QS. An-Najm ayat : 39

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.<sup>44</sup>

Dalam dalil ini menentukan tentaang apa yang diharapkan oleh pekerja kepada para majikannya.. Para pekerja menuntut upah maksimum harus didasarkan pada apa yang sudah mereka kerjakan didalam keberhasilannya dengan faktor produksi lainnya. Konsep upah maksimum juga dijelaskan pada QS. Yasin : 54

فَالْيَوْمَ لَا تُظَلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تَجْزُونَ إِلَّا مَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak

<sup>43</sup> Afzalur Rahman,*DoktrinEkonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Bhakti Wakaf,1995),367.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Jakarta : PT Sygma Examedia Arkanleema, 527

akan diberi balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan.<sup>45</sup>

حَدَّثَنِي بَشْرُ بْنُ مَرْحُومٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ عَنْ  
 إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِي  
 هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَسَلَّمَ قَالَ قَالَ اللَّهُ ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
 رَجُلٌ أَعْطَى بِي ثُمَّ غَدَرَ وَرَجُلٌ بَاعَ حُرًّا فَأَكَلَ  
 ثَمَنَهُ وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِ  
 أَجْرَهُ. (رواه البخاري)

Artinya: Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Marhum telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sulaim dari Isma'il bin Umayyah dari Sa'id bin Abi Sa'id dari Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW. bersabda: “Allah Ta’ala berfirman: Ada tiga jenis orang yang Aku menjadi musuh mereka pada hari kiamat, seseorang yang bersumpah atas nama-Ku lalu mengingkarinya, seseorang yang menjual orang yang telah merdeka, lalu memakan hasil penjualannya (harganya) dan seseorang yang mempekerjakan pekerja kemudian pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya, namun tidak memberi upahnya” (HR Al-Bukhari).

Dilihat dari hadis di atas, menjelaskan bahwa Allah membenci manusia yang berbuat buruk dan menzalimi orang lain, didalam hadist ini juga terdapat penguatan terhadap tiga jenis praktek

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemahnya, Jakarta : PT Sygma Examedia Arkanleema, 443.

penzaliman (melanggar sumpah yang di atasnamakan Allah), trafiking (penjualan orang), dan tidak memberikan gaji kepada para pekerja. Perbuatan yang sama dengan memakan harta orang lain dengan cara yang salah adalah dengan tidak membayar gaji atau upah, sehingga kerja keras dan usahanya tidak mendapatkan imbalan atau balasan. Hadis ini merupakan dalil penguat bahwa upah adalah hak untuk para pekerja yang harus diberikan kepadanya setelah mengerjakan pekerjaannya. Upah yang sudah disepakati sejak awal merupakan sebuah pengimbang dari kewajiban setelah mengerjakan sesuatu pekerjaan, maka harus diberikan upah sesuai kesepakatan diawal.<sup>46</sup>

2) Prinsip Kelayakan

Upah yang layak yang diberikan oleh pekerja dapat ditinjau dari 3 hal yaitu : Pangan (makanan), Sandang (Pakaian) dan papan (tempat tinggal), juga tidak beda jauh dengan sewajarnya dipasaran.. Allah berfirman pada QS, Al-Hud ayat 85

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَمْثِلًا لَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾

Artinya : dan janganlah kamu merugikan manusia dengan menguragi hak-haknya dan jangan membuat kerusakan dibumi.<sup>47</sup>

Hal tersebut berarti bahwa pengusaha diharuskan membayarkan upah para pekerja dengan layak. Dalam penerimaan upah layak seorang pekerja dilihat dari standar kehidupan disekitar lingkungannya apakah sudah sesuai atau belum itupun bisa menjadi suatu permasalahan sendiri. Kecocokan nilai upah dengan standar kehidupan di lingkungan sekitar menjadi bagian

<sup>46</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : PT. Bhakti Wakaf, 1995), 376.

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : PT Sygma Examedia Arkanleema, 231

yang diharuskan terpenuhi, dikarenakan hal tersebut merupakan salah satu penghargaan yang berhubungan dengan kemanusiaan dan perlakuan yang layak dan sepatutnya kepada para pekerja. Begitu juga kelayakan akan meliputi keadaan kesejahteraan para pekerja yang mencakup kebutuhan pakaian, makanan dan juga tempat tinggal.<sup>48</sup>

## 5. Sistem Perekrutan Karyawan dan Konsep Tenaga Kerja

### a. Perekrutan Karyawan

Salah satu faktor yang terpenting untuk berlangsungnya suatu perusahaan adalah sumber daya manusia (SDM). Sumberdaya manusia sangat berkaitan dengan kepegawaian yang memiliki tujuan dan meningkatkan kualitas tenaga kerja yang semakin bagus. Perusahaan berusaha menciptakan hasil produksi yang bagus dan berkualitas sehingga mampu mempertahankan keberlanjutan hdiup perusahaan hal ini merupakan tujuan umum kepegawaian. Faktor terpenting yang menjadi pendorong utama dalam usaha mencapai tujuan tersebut adalah manusia. Manusia sebagai elemen utama SDM yang telah diberikan serta memiliki peran untuk kesuksesan dan pesaing organisasi.<sup>49</sup>

Kesalahan dalam mengelola sumberdaya manusia yang tidak tepat dan benar akan memberikan hambatan terhadap suatu tujuan organisasi perusahaan. Dengan menggunakan manajemen atau pengelolaan yang benar dan efektif mampu mempermudah memperoleh tenaga kerja yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Tujuan dilakukannya agar perusahaan memperoleh tenaga kerja yang bekerja secara efektif dan efisien. Agar memperoleh tenaga kerja yang kompeten maka masing-masing perusahaan akan menerapkan sistem perekrutan calon karyawan yang tepat. Melalui proses seleksi dan perekrutan karyawan yang tepat akan menjadikan keuntungan bagi perusahaan.

---

<sup>48</sup> Thoriq Sholikul Korim” *Analisis Hukum Islam Terhadap Sistem Upah Karyawan*” (Skripsi, Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang;2006).32-33.

<sup>49</sup> Mathis Robert dan Jackson John, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 4.

Rekrutmen merupakan proses dalam mengumpulkan calon pemegang jabatan yang cocok dengan rencana sumber daya manusia untuk memegang suatu jabatan atau pekerjaan tertentu.<sup>50</sup> Perekrutan yaitu proses pengumpulan sejumlah calon pekerja yang memiliki kualitas yang baik dan bagus untuk pekerjaan didalam suatu perusahaan .<sup>51</sup> Tujuan utama dari perekrutan ialah sebagai persediaan pekerja yang cukup untuk mencukupi kebutuhan perusahaan. Prosedur perekrutan biasanya meliputi:

- 1) Wawancara
- 2) Pengisian Formulir lamaran pekerjaan
- 3) Test psikologi
- 4) Persetujuan atasan langsung
- 5) Pemeriksaan kesehatan

Proses perekrutan memiliki tujuan yaitu :

- 1) Memastikan bahwa perusahaan mempunyai pekerja yang berkualitas dan tepat untuk memegang suatu kedudukan didalam pekerjaan.
- 2) Mengevaluasi dalam memberikan kesempatan kerja dan menyesuaikan pelamar sesuai dengan passion nya masing-masing.
- 3) Memberikan perlakuan kepada pelamar secara tegas dan adil dan tidak memihak pihak manapun dan meminimalisir diskriminasi.
- 4) Memperkcil suatu tindakan yang tidak baik kepada karyawan.
- 5) Menjamin adanya laba dan investasi sumber daya manusia.

Sedangkan proses pemilihan individu-individu yang memiliki kualifikasi yang relevan dan tepat untuk menjabat dalam suatu organisasi atau perusahaan disebut juga dengan seleksi.<sup>52</sup> Hasil dari proses tersebut ialah seorang yang akan diterima sebagai pekerja baru.

---

<sup>50</sup> Sadli dan Samsudin, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), 81.

<sup>51</sup> Mathis Robert dan Jackson John, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, (Jakarta : Salemba Empat, 2002), 273.

<sup>52</sup> Mathis Robert dan Jackson John, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”, 205.

## b. Pengertian Tenaga Kerja

Berdasarkan pada undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja merupakan setiap orang yang bisa mengerjakan pekerjaan dengan benar dan tepat di dalam maupun di luar hubungan kerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan masyarakat. Didalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 tentang perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan mencakup: Kesempatan kerja, Pelatihan kerja, Produktivitas tenaga kerja, Hubungan industrial, Kondisi lingkungan kerja, Pengupahan dan Kesejahteraan tenaga kerja.<sup>53</sup> Permasalahan dalam yang menyerap perhatian dari banyak pihak seperti dari pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat umum sampai keluarga adalah masalah ketenagakerjaan. Pemerintah menyikapi permasalahan ketenagakerjaan sebagai bagian hingga sentral pembangunan nasional, dikarenakan ketenagakerjaan pada dasarnya merupakan tenaga pembangunan yang memberikan banyak sumbangsih dalam menuju kesuksesan untuk pembangunan bangsa termasuk pembangunan di sektor ketenagaan itu sendiri. Berikut merupakan tujuan dari pembangunan ketenagakerjaan yaitu:

- 1) Mendayagunakan dan mengembangkan pekerja secara maksimal
- 2) Mewujudkan peluang untuk kerja dan menyediakan pekerja yang bagus dan tepat dengan pembangunan nasional
- 3) Mewujudkan perlindungan untuk para pekerja dalam menciptakan kemakmurannya
- 4) Menjamin kemakmuran untuk pekerja dan kerabatnya.

Tenaga kerja merupakan orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu yang mampu melakukan pekerjaan, baik didalam maupun diluar hubungan kerja.<sup>54</sup> Tenaga kerja juga bisa diartikan sebagai tenaga kerja manusia, baik secara jasmani maupun rohani, yang dipergunakan dalam proses produksi, yang disebutkan sebagai SDM. Tenaga kerja inilah yang akan memproses sumber daya yang di produksi dari alam. Manusia membutuhkan tidak hanya tenaga dan

---

<sup>53</sup> Undang-Undang Ri. No. 13 Tahun 2003. *Tentang Ketenagakerjaan*

<sup>54</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cetakan Empat, 2011)

kekuatan fisik/jasmani melainkan juga tenaga rohani/otak. Yang dimaksud Tenaga kerja jasmani ialah tenaga kerja yang menggunakan kekuatan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Lain halnya dengan tenaga kerja rohani merupakan tenaga kerja yang perlu menggunakan kecerdasan pikiran dalam melakukan kegiatan proses produksi.<sup>55</sup>

### c. Prinsip Tenaga Kerja dalam Islam

Berikut merupakan prinsip ketengakerjaan didalam Islam<sup>56</sup>

#### 1) Kemerdekaan manusia

Didalam agama Islam yang digambarkan melalui aktivitas kesalehan sosial Rasulullah SAW dengan tegas menolak adanya perbudakan didalam membentuk tata kehidupan bermaayarakat yang saling menghormati dan adil. Islam tidak menerima semua alasan apapun yang membenarkan adanya praktik perbudakan.. yang lebih buruknya lagi adalah praktik perjualbelikan budak atau pekerja dan mengabaikan hak-haknya yang dianggap sangat tidak menghargai nilai dari setiap manusia. Yang dimaksud dengan kemerdekaan manusia adalah menjaga supaya seorang pemilik atau majikan tidak melakukan pelanggaran hak dan melakukan tindakan yang tidak baik kepada pekerjanya, karena setiap pekerja mempunyai hak asasi yang sama yang tidak dapat diganggu gugat. Pada masalah ini pengusaha yang memiliki usaha diharapkan ketika memperkerjakan seorang pekerja tetap memperhatikan kemerdekaannya lebih jelasnya agar majikan tidak memekasakan bekerja melampaui batas kemampuan seorang pekerja pada saat bekerja.

#### 2) Prinsip kemuliaan derajat manusia

Islam memandang bahwa setiap pekerjaan halal yang dilakukan oleh manusia berada dalam posisi yang terhormat karena didalam Islam sangat menyanyangi seorang muslim yang berusaha keras dalam memperuangkan kehidupannya. Orang yang bekerja memiliki kemuliaan yang terdapat pada sumbangsih untuk kemudahan orang lainnya yang sudah memperoleh jasa atau atau tenaganya. Ada hadist yang terkenal untuk lebih tegas dalam hal ini adalah “Sebaik-baik manusia di

<sup>55</sup> Suroso. *Ekonomi Produksi*. (Bandung: Lubuk Agung, 2004) ,109.

<sup>56</sup> Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), 157.

antara kamu adalah yang paling banyak manfaatnya bagi orang lain.” (HR. Bukhari dan Muslim).<sup>57</sup> Oleh sebab itu apapun pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang wajiblah untuk saling menghargai dan menghormati apalagi yaitu hubungan yang terjadi diantara para pengusaha dan juga pekerja, karena pada dasarnya mereka saling membutuhkan satu sama lain dalam pemenuhan permintaan yang diinginkan oleh pembeli dan aka nada imbalan atau balasan untuk para pekerja setelah dia melakukan suatu pekerjaan

3) Prinsip keadilan

Didalam kehidupan manusia keadilan menjadi hal yang sangat penting agar tercipta sikap saling menghormati dan semua hak yang sesuai dengan kelayakan yang sepadan dengan aktivitasnya. Konsep keadilan disini berhubungan erat dengan keadilan yang terjadi diantara pengusaha yang adil dalam memberikan gaji ataupun bonus kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang sudah dikerjakan, adil ketika memilah pekerja yang sesuai dengan bidang yang dibutuhkan dan juga jika dilihat dari pekerja keadilan termasuk dengan pekerja diharuskan melakukan kewajiban atau tanggung jawab yang sudah disepakati didalam kesepakatan kerj. Pekerja diharapkan bekerja dengan mengerahkan kemampuan yang baik dan sesuai dengan kesepakatan kerja yang cepat, tepat dan juga jujur.

4) Prinsip aqad yang jelas (perjanjian) dan transaksi upah

Didalam ajaran Islam dianatar bagian yang terpenting dalam aktivitas perekonomian adalah masalah aqad. Bagi seorang yang beriman diwajibkan untuk melaksanakans semua hal yang ada pada kesepakatan baik yang berhubungan dengan pekerjaan, gaji/upah, waktu bekerja dan lainnya.<sup>58</sup> Pad masalah ini kesepakatan aqad diantaranya pekerja dan pemilik usaha diwajibkan jelas mengenai pekerjaan apa yang harus dikerjakan oelh pekerja itu dan juga jumlah nilai upah atau imbalan yang akan diterima sesuai dan juga sudah dijelaskan kapan akan mendapatkan hasil imbalan tersebut. Jika dalam

---

<sup>57</sup> Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja, dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).

<sup>58</sup> Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008) ,160.

aqad ini sudah dijelaskan dengan baik maka diharapkan tidak akan timbul konflik antara pekerja dan pengusaha dimasa yang akan datang.

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang saat ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siska Aryani Shofi dengan judul *“Peran Industri Kecil dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kabupaten Jepara)”*<sup>59</sup>

Didalam penelitian ini mendeskripsikan bagaimana industri kecil usaha konveksi jilbab memiliki peranan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap pekerja dari Desa Pendosawalan dan lingkungan disekelilingnya yang dapat meningkatkan pendapatan karyawan dan juga pemilik usaha konveksi jilbab dan tingkat perekonomian masyarakat.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaannya terletak dalam meningkatkan pendapatan atau perekonomian menurut perspektif ekonomi Islam dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu dilakukan di industri kecil pada konveksi jilbab dan menekankan pada perekonomian masyarakat sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada industri tas anyaman dan memfokuskan kepada pendapatan didalam keluarga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anal Fikri Aristo dengan judul *“Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ( Studi Kasus Desa Sapi Kecamatan Suela)”*<sup>60</sup>

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa adanya usaha home industri Desa Sapit ini memiliki peran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya karena dengan

---

<sup>59</sup> Siska Aryani Shofi, *“Peran Industri Kecil Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam ( Studi Kasus pada Usaha Konveksi Jilbab di Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara)”*, (Skripsi: Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

<sup>60</sup> Anal Fikri Aristo, *“Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sapit Kecamatan Suela)”*, (Skripsi: Ekonomi Dyariah, Universitas Islam Negeri Mataram , 2020)

adanya home industri ini maka semakin meningkat pula perekonomian masyarakat seperti biaya pendidikan dan kesehatan bisa terpenuhi serta masyarakat tetap bisa khusuk dan melaksanakan ibadah spiritual untuk menyanjahkan Tuhan pemilik Ka'bah dengan begitu masyarakat bisa merasakan ketenangan dan ketenteraman didalam kehidupannya. Meskipun tentu ada beberapa hambatan yang akan dihadapi oleh para pelaku usaha home tetapi tidak signifikan bisa mempengaruhi perannya dalam mensejahterakan masyarakat karena hambatan tersebut masih berupa hambatan yang ringan.

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas peran suatu usaha industri dalam didalam perekonomian masyarakat. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu mencakup seluruh indikator kesejahteraan dan tidak membahas secara perspektif ekonomi Islam, namun pada penelitian ini hanya pada indikator pendapatan dan membahas secara perspektif ekonomi Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ella Novita Vioriska dengan judul *“Peran Home Industri Terhadap Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus pada Home Industri Kerajinan Tapis dan Bordir “AUDY” Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”*<sup>61</sup>

Penelitian ini mendeskripsikan bahwa home industri ini memiliki peran yaitu dapat membantu mengenalkan secara lebih jelas mengenai macam-macam jenis tapis lampung, meningkatkan perekonomian keluarga, bisa menyerap sedikit tenaga kerja dan mengurangi jumlah orang yang menganggur. Menurut tinjauan ekonomi Islam usaha home industri ini sudah dilaksanakan dengan benar dan selaras dengan syariah agama Islam yang berlandaskan pada prinsip keseimbangan antara kebutuhan materil dan spriritual.

Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya terletak pada meningkatkan ekonomi keluarga perspektif ekonomi Islam dan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Perbedaannya Perbedaannya

---

<sup>61</sup> Ella Novita Vioriska, *“ Peran Home Industry Terhadap Ekonomi keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kerajinan Tapis dan Bordir “ AUDY” Di Desa Sumberrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur)”*, (Skripsi: Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

penelitian terdahulu dilakukan di home industri kerajinan tapis dan bordir sedangkan pada penelitian saat ini dilakukan pada industri tas anyaman.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yepi Sartini dengan judul “*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)*”.<sup>62</sup>

Penelitian ini memberikan hasil yaitu dapat diketahui Home industry kerupuk Lia Jaya adalah aktivitas ekonomi berupa usaha yang yang bisa memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat di Desa Pasar Pedati dan mempunyai peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, selain itu juga bisa mensejahterakan khususnya untuk keluarga karyawan. Dalam tinjauan ekonomi Islam home industri kerupuk lia jaya ini sudah dilaksanakan dengan benar dan selaras dengan syariah agama Islam yang baik.

Dalam penelitian ini ada persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaannya yaitu memiliki tujuan untuk mengetahui peran suatu usaha industri dalam membantu tingkat kesejahteraan atau perekonomian keluarga serta bagaimana ekonomi Islam memandangnya terhadap kesejahteraan. Jenis pendekatan penelitian sama-sama bersifat deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objeknya yakni populasi dan sampel lebih banyak pada penelitian ini.

### C. Kerangka Berpikir

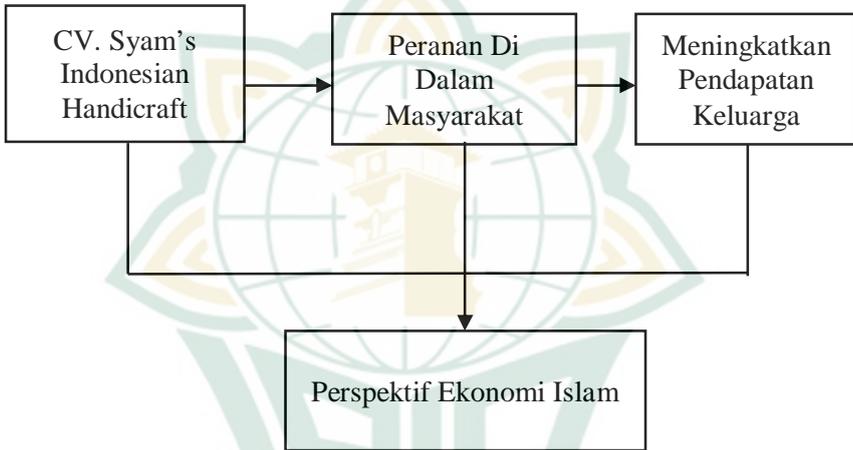
Keluarga adalah aspek yang penting dalam hidup setiap manusia. Dalam keluarga masing-masing individu memiliki peranan yang saling berkaitan. Orang tua berperan memenuhi kebutuhan anaknya baik secara materi dan non materi. Pendapatan materi diperoleh dengan cara bekerja. Melalui pendapatan itulah pemenuhan kebutuhan sehari-hari bisa tercukupi. Kebutuhan yang semakin banyak membuat orang-orang mengupayakan dengan bekerja semaksimal mungkin agar mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Berdirinya CV. Syam's Indonesian Handicraft mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar agar

---

<sup>62</sup> Yepi Sartiani, “*Peranan Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi islam (Studi di Home Industry Kerupuk Lia Jaya Bengkulu Tengah)*”, (Skripsi: Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2017)

memperoleh pendapatan sehingga bisa menunjang upaya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari

Dalam Islam Allah Swt memerintahkan kepada hambanya agar senantiasa berusaha untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga. CV. Syam's Indonesian Handicraft merupakan salah satu perantara untuk mewujudkan tersebut. Menurut perspektif ekonomi Islam dalam mencari pendapatan untuk keluarga sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip agama Islam mengenai apa saja yang dilarang dan diperbolehkan Allah Swt agar tidak hanya duniawi saja yang diperhatikan tetapi juga akhirat tetap terjaga.



**Gambar 2.1 Kerangka Berikir**

Peranan industri Tas Anyaman dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam  
(Studi Kasus CV. Syam's Indoensian Handicraft)